



Pemberian Madu Untuk Peningkatan Kadar Limfosit Pasien Kemoterapi Di Ruang Dahlia Rsud Arifin Achmad Kota Pekanbaru

Renny Reski Putri¹, Muhammad Nurman², Yenny Safitri³
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia^{1,2,3}

ARTICLE INFORMATION

Received: Januari, 28, 2024
Revised: Januari, 30, 2024
Available online: Januari, 30, 2024

KEYWORDS

Madu, Kadar Limfosit, *Ca Mamae*

CORRESPONDENCE

E-mail: maria120bm@gmail.com
No. Tlp : +62- 831-8118-0059

A B S T R A C T

Giving honey can be used in cancer patients because honey acts as an immunomodulator which can increase the body's immune system against disease infections, fight free radicals and increase the number of lymphocytes. The aim of the research was to determine nursing care for Mrs. Y with Ca Mamae by administering honey to increase lymphocyte levels during chemotherapy in the Dahlia room at Arifin Achmad Hospital, Pekanbaru City. The research was conducted on June 1, 2023, starting from the assessment, data analysis, diagnosis, intervention, implementation and evaluation stages. Nursing implementation was carried out for 3 days. The research results were obtained after giving honey to Mrs. Y for 3 days. Laboratory results increased lymphocyte levels, improved appetite, reduced nausea during chemotherapy and lymphocyte levels from 19.9% increased to 37.0%. The conclusion is that there is an effect of giving honey on increasing lymphocyte levels in Mrs. Y with Ca Mamae who underwent chemotherapy in the Dahlia room at Arifin Achmad Hospital, Pekanbaru City. It is hoped that clients can use honey when undergoing chemotherapy to increase lymphocyte levels and stabilize the immune system.

A B S T R A K

Pemberian madu dapat digunakan pada pasien kanker karena madu berperan sebagai imunomodulator yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi penyakit, melawan radikal bebas serta meningkatkan jumlah limfosit. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada klien Ny. Y dengan *Ca Mamae* melalui pemberian madu untuk peningkatan kadar limfosit yang dilakukan kemoterapi di ruangan Dahlia RSUD Arifin Achmad Kota Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada tanggal 01 Juni 2023 yang dimulai dari tahap pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari. Hasil penelitian diperoleh setelah dilakukan pemberian madu pada Ny.Y selama 3 hari. Hasil Lboratorium kadar limfosit meningkat, nafsu makan membaik, mual berkurang saat dilakukan kemoterapi dan kadar limfosit dari 19.9% meningkat 37,0%. Kesimpulan terdapat pengaruh pemberian madu terhadap peningkatan kadar limfosit pada Ny.Y dengan *Ca Mamae* yang dilakukan kemoterapi di ruangan Dahlia RSUD Arifin Achmad Kota Pekanbaru. Diharapkan klien dapat menggunakan madu saat akan dilakukan kemoterapi untuk meningkat kadar limfosit dan menstabilkan sistem kekebalan tubuh.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Tahun 2020 sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara atau *ca mammae* merupakan penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya. Penyakit kanker timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker (Sibin, 2017).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2020, kanker menjadi penyebab kematian nomor dua di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskuler. Diperkirakan tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker. WHO tahun 2020 menunjukkan prediksi mortalitas akibat kanker payudara di seluruh dunia terdapat lebih dari 508.000 wanita pada tahun 2020. Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2020 sebesar 1,4% atau diperkirakan 347.792 orang. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker Provinsi Riau sekitar 61.230 orang (Infodatin Kemenkes, 2020).

Data di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru menyebutkan, bahwa selama periode 01 Januari-31 Desember tahun 2021 jumlah penderita *ca mammae* dari usia 4-14 tahun 1 orang, 15-24 tahun 20 orang, 25-44 tahun 232 orang, 45-64 tahun 485 orang dan usia 66 tahun 552 orang sebanyak 84 orang. Jumlah penderita *ca mammae* berusia 30-55 tahun yang menjalani kemoterapi ± 18 orang (RSUD Arifin Achmad).

Kanker payudara merupakan suatu keganasan yang berasal dari jaringan payudara, umumnya dari kelenjar payudara. Kanker terjadi diakibatkan adanya kerusakan tatanan deoxyribonucleic acid (DNA) pada kromosom akibat zat karsinogen

yang bersifat genotoksik dan menginduksi mutasi. Secara umum pengobatan kanker meliputi berbagai cara, antara lain kemoterapi. Kemoterapi merupakan pengobatan kanker yang menggunakan obat untuk menghentikan pertumbuhan sel kanker, baik dengan membunuh sel atau dengan menghentikannya dari membagi. Terapi kemoterapi dapat menyebabkan terjadinya toksisitas pada fungsi organ-organ tubuh, salah satunya adalah pada fungsi darah yaitu lekosit. Lekosit merupakan sel heterogen yang memiliki fungsi sangat beragam. Sel-sel tersebut berasal dari satu sel bakal (stem cell) yang berdiferensiasi (mengalami pematangan) sehingga fungsifungsi tersebut dapat berjalan. Lekosit diproduksi oleh jaringan hemopoetik yang berfungsi membantu tubuh melawan berbagai penyakit infeksi sebagai bagian dari sistem kekebalan tubuh (Sacher, 2019)

Limfosit sebagai bagian dari jenis lekosit berperan penting pada kejadian imunitas sel kanker yang menekan maturasi dari suatu tumor. Sel-sel kanker beredar melalui jaringan dan membentuk sel baru. Sel kanker bersifat antigenik pada sistem imunitas tubuh manusia sehingga akan menimbulkan respon imun secara seluler maupun humoral (Tutut, 2018). Jumlah limfosit yang rendah berhubungan dengan kondisi buruk pasien. Kemoterapi diharapkan dapat meningkatkan jumlah limfosit karena pasien kanker dengan limfosit yang normal akan memiliki ketahanan hidup lebih baik dibandingkan pasien dengan hitung limfosit rendah (Hartono, 2018).

Pemberian madu pada penderita *ca mammae* yang dilakukan kemoterapi dapat membuat sistem imun tubuh menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil laboratorium kadar limfosit pada penderita *ca mammae* semakin menurun berdasarkan stadiumnya. Agar tidak terjadi penurunan maka

pada saat kemoterapi salah satu terapi komplementer untuk meningkatkan dan menstabilkan sistem kekebalan tubuh diberikan madu. Madu mengandung zat flavonoid dengan senyawa polifenol yang memiliki struktur kimia flavonol, flavon, flavanon, iso flavon, katekin, antosianidin dan kalkon (Linawati, 2019)

Selain itu, penggunaan madu juga dapat digunakan pada pasien kanker karena madu berperan sebagai imunomodulator yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi penyakit, luka dan melawan radikal bebas (Trinajstic, 2018). Penggunaan madu juga bertujuan sebagai anti tumor yang dapat mempengaruhi siklus sel kanker, apoptosis kanker, anti-angiogenesis, antimetastasis dan berperan sebagai sel imun seluler yang bekerja untuk melawan sel kanker (Yoshimura et al., 2019).

Miskad (2016) menyatakan semakin banyak jumlah limfosit yang aktif semakin besar jumlah bahan-bahan penghambat pertumbuhan sel kanker yang terekspresikan sehingga sel kanker semakin mudah ditekan perkembangannya. Limfosit berperan dalam proses kekebalan dan pembentukan antibodi. Nilai normal limfosit 20 – 40% dari seluruh lekosit. Penurunan limfosit dapat terjadi pada pasien kanker Nilai hitung limfosit yang rendah berhubungan dengan kondisi buruk pasien yang terkena ca mammae stadium lanjut. Imunitas yang dimediasi sel-sel pada inang berlanjut dengan penghancuran sel-sel tumor residu dan mikrometastasisnya.

Penelitian Ganguly (2017) mendapatkan hasil bahwa dosis efektif untuk penggunaan madu adalah dua sendok makan yang dikonsumsi tiga kali sehari pada pasien *Ca Mammae* yang menjalani kemoterapi dapat meningkatkan limfosit. Pada penderita *Ca Mammae* peningkatan jumlah limfosit

sangat penting mengingat perannya dalam menghambat perkembangan dan pertumbuhan selsel carcinoma mammae sehingga penggunaan madu dapat dijadikan terapi komplementer untuk meningkatkan jumlah limfosit.

Berdasarkan observasi penulis di ruang Dahlia Rumah Sakit Arifin Achmad Pekanbaru terhadap pasien Ny. Y penderita *Ca Mammae* usia 52 tahun Pasien sudah dilakukan mastektomi radikal pada payudara kanan dan dilakukan pemasangan chemoport. Pasien telah mendapatkan 4 siklus kemoterapi. Pada hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan hemoglobin (Hb) 9.3 g/dL, leukosit 6.49/mm³, hematokrit 35.1 %, trombosit 309.000 /mm³, eritrosit 4.23/mm³, limfosit 19.9%. Ny Y harus menjalani pemeriksaan darah rutin termasuk didalamnya jumlah limfosit.

Limfosit berperan dalam menghambat pertumbuhan sel tumor dan melemahnya sistem imun pada penderita kanker menyebabkan semakin mudah sel kanker berkembang. Kasus tersebut mendorong penulis untuk menemukan bahan-bahan yang berfungsi menguatkan sistem imun karena sistem imun yang kuat sangat dibutuhkan untuk menghasilkan respon yang baik Salah satu terapi komplementer untuk penanganan pada Ny.Y penderita *Ca Mammae* pemberian madu, dengan dosis 3 kali sehari 2 sendok teh.

Madu merupakan obat dari segala jenis penyakit. Madu dapat digunakan sebagai perisa (pemanis) pada minuman. Madu kaya akan kandungan gizi mulai dari asam amino, zat gula glukosa dan fruktosa, vitamin, riboflavin, thiamin, asam pantotenat, niasin, asam askorbat, piridoksin, dan kandungan mineral (Safitri, 2019). Madu bisa membunuh bakteri karena sifat asamnya, selain itu madu juga efektif menghindari sifat kebal bakteri akibat penggunaan antibiotik (Nurman, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penulisan tertarik untuk menerapkan Asuhan keperawatan pada klien Ny. Y dengan *Ca Mamae* melalui pemberian madu untuk peningkatan kadar limfosit yang dilakukan kemoterapi di ruangan Dahlia RSUD Arifin Achmad Kota Pekanbaru.

ILUSTRASI KASUS

Adapun uraian kasus pada Asuhan keperawatan pada klien Ny. Y dengan *Ca Mamae* melalui pemberian madu untuk peningkatan kadar limfosit yang dilakukan kemoterapi di ruangan Dahlia RSUD Arifin Achmad Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Pengkajian

a. Informasi Pasien

Pengkajian ini dilakukan tanggal 10 Mei 2023 di Ruang Dahlia Arifin Achmad Pekanbaru yang dimulai dari tahap pengkajian, menganalisis data, menegakkan diagnosa, mengintervensi asuhan keperawatan, mengimplementasikan dan mengevaluasi.

Ny. Y berusia 52 tahun, agama islam, pendidikan SMP tinggal Jl Sungai Pakning. Pasien sudah dilakukan mastektomi radikal pada payudara kanan dan dilakukan pemasangan chemoport. Pada saat peneliti melakukan pengkajian. Ny. Y mengatakan takut dan cemas setiap tindakan kemoterapi yang akan dilakukan. Ny. Y tampak tegang. Ny. Y juga merasakan tubuh semakin lemah, lemas, mual, nafsu makan menurun dan pada data objektif klien terlihat tampak gelisah, keadaan payudara tidak simetris payudara sebelah kanan sudah di mastektomi.

b. Temuan Klinis.

Hasil pengkajian melalui pemeriksaan fisik diperoleh yaitu Keadaan umum: baik, kesadaran: compos mentis, TTV: TD: 130/80 mmHg, S: 37,6 C, N: 75 kali/ menit RR: 20 kali/ menit. Pasien telah mendapatkan 4 siklus kemoterapi. Pada hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan hemoglobin (Hb) 9,3 g/dL, leukosit 6.49/mm³, hematokrit 35.1 %, trombosit 309.000 /mm³, eritrosit 4.23/mm³, limfosit 19.9%. Ny Y harus menjalani pemeriksaan darah rutin termasuk didalamnya jumlah limfosit.

2. Nursing Care Plan atau Asuhan Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang peneliti angkat untuk mengatasi masalah keperawatan pada Ny. Y yaitu :

a. Resiko Infeksi berhubungan dengan penurunan fungsi kadar limfosit

Tujuan : Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari jumlah limfosit dalam batas normal dan meningkat dengan kriteria hasil :

- Menunjukkan perilaku hidup sehat
- Menjaga kebersihan
- Makan dan minum ade kuat
- Jumlah kadar limfosit meningkat
- Kemampuan menggunakan teknik non – farmakologis meningkat, meminum madu untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi penyakit.

1) Rencana Tindakan

a) Observasi

- i) Identifikasi peningkatan masukan makanan tinggi protein dan cairan
- ii) Monitor hasil laboratorium kadar limfosit

- iii) Monitor tanda-tanda infeksi
 - iv) Monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan.
- b) Terapeutik
- i) Berikan teknik nonfarmakologis untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh saat dilakukan kemoterapi memberikan madu dengan dosis 3 kali sehari 2 sendok teh.
 - ii) Ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan.
 - iii) Temani pasien untuk meningkatkan asupan
 - iv) Ajarkan pasien mencuci tangan yang benar, guna meningkatkan kerja sistem kekebalan tubuh dan melindungi diri dari penyakit infeksi.
 - v) Dengarkan keluhan dengan penuh perhatian
- c) Edukasi
- i) Jelaskan tujuan, manfaat, batasan dan jenis terapi yang diberikan
 - ii) Jelaskan efek dari kurangnya jumlah sel kadar limfosit adalah menurunnya sistem imun tubuh dimana hal ini membuat tubuh menjadi rentan terkena penyakit
 - iii) Demonstrasikan pemberian madu
 - iv) Anjurkan keluarga untuk tetap bersama pasien.
- b. **Nausea** berhubungan dengan efek agen farmakologis
- Tujuan : Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari diharapkan tingkat nausea menurun, dengan kriteria hasil:
- 1) Keluhan mual menurun
 - 2) Perasaan ingin muntah menurun
- Rencana tindakan keperawatan yang akan disusun untuk Ny. Y yaitu:
- 1) Observasi
 - a) Identifikasi pengalaman mual
 - b) Identifikasi isyarat nonverbal ketidaknyamanan
 - c) Identifikasi dampak mual terhadap kualitas hidup
 - d) identifikasi faktor penyebab mual
 - e) Identifikasi antiemetik untuk mencegah mual
 - f) Monitor mual monitor asupan nutrisi dan kalori
 - 2) Terapeutik
 - a) Berikan madu untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan dosis 3 kali sehari 2 sendok teh.
 - b) Kurangi atau hilangkan keadaan penyebab mual
 - c) Berikan makanan dalam jumlah kecil dan menarik.
 - 3) Edukasi
 - a) Jelaskan tujuan, manfaat, batasan dan jenis terapi yang diberikan
 - b) Demonstrasikan pemberian madu.
- c. **Defisit nutrisi** berhubungan dengan peningkatan kebutuhan metabolisme

Tujuan : Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari diharapkan diharapkan ekspektasi status nutrisi membaik, dengan kriteria hasil:

- 1) Porsi makanan yang dihabiskan meningkat
 - 2) Berat badan membaik
 - 3) Indeks Massa Tubuh (IMT) membaik
- Rencana tindakan keperawatan yang akan disusun untuk Ny. Y yaitu:

- 1) Observasi
 - a) Identifikasi status nutrisi
 - b) Identifikasi alergi dan intoleransi makanan
 - c) Identifikasi makanan yang disukai
 - d) Identifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrien
 - e) Monitor asupan makanan
 - f) Monitor berat badan
 - g) Monitor hasil pemeriksaan laboratorium
- 2) Terapeutik
 - a) Berikan madu untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan dosis 3 kali sehari 2 sendok teh.
 - b) Sajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai
 - c) Berikan makanan tinggi serat untuk mencegah konstipasi
 - d) Berikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein
- 3) Edukasi
 - a) Jelaskan tujuan, manfaat, batasan dan jenis terapi yang diberikan
 - b) Demonstrasikan pemberian madu.

3. Implementasi Asuhan Keperawatan Hari Pertama

Tindakan hari pertama Kamis 11 Mei 2023 memonitor tanda-tanda resiko infeksi yang mrembuat sistem imunitas tubuh menurun, Menjelaskan tujuan dan manfaat tindakan yang akan dilakukan, menjelaskan, memonitor mual monitor asupan nutrisi, memonitor hasil pemeriksaan laboratorium, menjelaskan langkah-langkah tindakan non farmakologi yang akan dilakukan, dan menganjurkan kooperatif saat tindakan dilakukan. Klien mengatakan saat setelah kemoterapi nafsu makan menurun, dan makan menjadi tidak habis, minum juga menjadi lebih sedikit. Respon objektif yang didapat klien tampak tegang, lemas dan cemas, frekuensi napas 22x/menit, Tekanan darah 142/82 mmhg, nadi 95x/menit, suhu 37,60 C payudara sebelah kanan tampak sudah dilakukan tindakan mastektomi,

Peneliti memberikan informasi tentang pengobatan nonfarmakologi dengan meminum madu yang membantu menyeimbangkan sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan Limfosit dalam menghambat sel kanker yang dialami klien. Setelah menjelaskan mengenai manfaat dan kandungan dari madu, klien setuju untuk mencoba mengonsumsi madu yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti menyiapkan madu murni dengan dosis pemberian 3 kali sehari 2 sendok teh.

Pada hari pertama peneliti memberikan madu pada pukul 07.00 WIB diminum setelah makan, selanjutnya pukul 12.00 WIB dan untuk malam pukul 17.00 WIB setelah makan, kemudian

peneliti melanjutkan dengan mengidentifikasi status nutrisi, mengidentifikasi makanan yang disukai, memonitoring asupan makanan, memonitoring mual dan muntah akibat kemoterapi. Peneliti menganjurkan klien kurangi atau hilangkan keadaan penyebab mual berikan makanan dalam jumlah kecil dan menarik.

Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium pertama dilakukan pada tanggal 18 April 2023 didapatkan hemoglobin (Hb) 9,3 g/dL, leukosit 10.48/mm³, hematokrit 31.2 %, trombosit 148.000 /mm³, eritrosit 3.77/mm³, limfosit 19.9% (rendah), pemeriksaan laboratorium kedua dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 setelah dilakukan asuhan pemberian madu didapatkan hemoglobin (Hb) 10.3 g/dL, leukosit 6.49/mm³, hematokrit 35.1 %, trombosit 243.000 /mm³, eritrosit 3.71/mm³, limfosit meningkat menjadi 26.3%. Sedangkan hasil pemeriksaan laboratorium ketiga dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023 didapatkan hemoglobin (Hb) 10,7 g/dL, leukosit 5.32/mm³, hematokrit 35.1 %, trombosit 241.000 /mm³, eritrosit 3.21/mm³, limfosit terus meningkat menjadi 37.0 %.

Hari Kedua

Pada hari kedua Jumat 12 Mei 2023 peneliti kembali melakukan pengkajian secara komprehensif, mengidentifikasi status nutrisi, memonitoring asupan makanan, memonitoring mual dan muntah akibat kemoterapi dan berkolaborasi pemberian obat nonfarmakologis untuk

mengendalikan efek samping dan meningkatkan kadar limfosit.

Peneliti kembali menyediakan madu dan menganjurkan klien untuk kembali meminumnya, klien kembali bersedia mencoba meminumnya dikarenakan perlahan-lahan klien merasakan efek yang baik pada dirinya setelah meminum madu, klien mengatakan imunitas tubuh meningkat dari pada hari-hari sebelumnya. Pada pemeriksaan fisik didapatkan klien masih tampak cemas, tekanan darah 132/80 mmHg, nadi 95x/menit respirasi 20x/menit, suhu 37,50 C.

Pada hari kedua peneliti kembali memberikan madu dan menyarankan untuk meminumnya sesuai aturannya yaitu pada pukul 07.00 WIB diminum setelah makan, selanjutnya siang pukul 12.00 WIB dan untuk malam pukul 17.00 WIB.

Hari Ketiga

Pada hari ketiga Sabtu 13 Mei 2023, peneliti kembali melakukan pengkajian secara komprehensif, mengidentifikasi status nutrisi, identifikasi kecemasan. memonitoring asupan makanan, memonitoring mual dan muntah akibat kemoterapi dan berkolaborasi pemberian obat nonfarmakologis untuk mengendalikan efek samping dan meningkatkan kadar limfosit saat dilakukan kemoterapi.

Peneliti kembali menyediakan madu dan menganjurkan klien untuk kembali meminumnya 2 sendok teh, klien kembali bersedia mencoba meminumnya dikarenakan perlahan-lahan klien

merasakan efek yang baik pada dirinya setelah meminum madu, klien mengatakan tidak mual lagi saat dilakukan kemoterapi dan nafsu makan sudah membaik dari pada hari-hari sebelumnya. Setelah klien meminum madu, peneliti mencoba melanjutkan memonitoring kadar limfosit, Pada pemeriksaan fisik didapatkan tekanan darah 122/84 mmHg, nadi 92x/menit, respirasi 20x/menit, suhu 37,50 C.

Pada hari ketiga peneliti kembali memberikan madu dan menyarankan untuk meminumnya sesuai aturannya yaitu pada pukul 07.00 WIB diminum setelah makan, selanjutnya siang pukul 12.00 WIB dan untuk malam pukul 17.00 WIB.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hari Pertama

Setelah menjelaskan mengenai manfaat dan kandungan dari madu, klien setuju untuk mencoba mengonsumsi madu yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti menyiapkan madu murni dengan memberikan dosis 3 kali sehari 2 sendok teh.

Peneliti melakukan pengkajian ulang terkait sistem imunitas tubuh menurun, sedangkan untuk penilaian kadar limfosit pengambilan darah dilaboratorium yang didapatkan limfosit 19.9 %. Maka dapat disimpulkan masalah belum teratasi dengan intervensi melakukan pengkajian secara komprehensif, observasi asupan nutrisi, dan kadar limfosit, dan berikan madu.

Hari Kedua

Peneliti kembali menyediakan madu murni dan menganjurkan klien untuk kembali meminumnya, klien kembali bersedia mencoba meminumnya dikarenakan perlahan-lahan klien merasakan efek yang baik pada dirinya setelah meminum madu, klien mengatakan mual saat kemoterapi berkurang dan nafsu makan membaik dari pada hari-hari sebelumnya. Kemudian peneliti melakukan pengkajian ulang terkait kadar limfosit pada klien. Untuk penilaian kadar limfosit pengambilan darah sudah dilaboratorium yang didapatkan limfosit kedua 26.3%. Maka dapat disimpulkan masalah belum teratasi dengan intervensi melakukan pengkajian secara komprehensif, kadar limfosit meningkat, dan lanjutkan pemberian madu.

Hari Ketiga

Peneliti kembali menyediakan madu murni dan menganjurkan klien untuk kembali meminumnya, klien tanpa ragu-ragu segera meminumnya dikarenakan klien merasakan efek yang sangat baik pada dirinya setelah meminum madu, klien mengatakan mual saat kemoterapi berkurang, nafsu makan membaik dan daya tahan tubuh meningkat dari pada hari-hari sebelumnya. Kemudian peneliti melakukan pengkajian ulang terkait sistem imunitas tubuh dan kadar limfosit pada klien. Penilaian kadar limfosit yang ketiga sudah dilakukan didapatkan limfosit 37.0% makin meningkat dari sebelumnya. Maka dapat disimpulkan masalah teratasi, intervensi dihentikan, disarankan pada klien untuk senantiasa

mengonsumsi madu agar lebih merasakan efek yang signifikan saat akan dilakukan kemoterapi sehingga daya tahan tubuh klien meningkat, nafsu makan semakin membaik dan bahkan terkontrol.

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Kadar Limfosit Setelah diberikan Asuhan Pembeian Madu

Tanggal	Kadar Limfosit
18/04/2023	19.9 %.
22/05/2023	26.3%.
24/05/2023	37.0%

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pembahasan untuk mengetahui sejauh mana asuhan keperawatan pada Ny.Y yang telah dilakukan dan adanya kesengajaan serta membandingkan antara teori dan kenyataan yang sesuai di lapangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita *Ca Mamae* yang dilakukan kemoterapi.

1. Pengkajian

Studi kasus dengan melakukan pengkajian awal sebelum melakukan intervensi keperawatan pada kasus ini didapatkan klien mengatakan bahwa ini ada proses kemoterapi yang kesekian kalinya, klienterlihat cemas dan tegang. Klien menyatakan kekhawatirannya tentang prosedur kemoterapi yang akan dijalannya serta efek samping yang mungkin terjadi. Klien berpikir bahwa kemoterapi merupakan sebuah tindakan yang menakutkan Klien mengatakan pola makan dan minum sebelum sakit dengan saat sakit berubah. Saat sakit setelah kemo klien merasa mual dan ingin muntah sehingga susah makan, nafsu makan menurun, dan makan menjadi tidak habis, minum juga menjadi lebih sedikit. Pada pemeriksaan fisik didapatkan tekanan darah yang tinggi 152/82 mmHg tetapi klien tidak memiliki riwayat hipertensi, respirasi

meningkat 22x/menit, klien tampak tegang saat dilakukan kemoterapi, kadar limfosit rendah 19.9%

Kesimpulan dari data pengkajian yang didapat tanda dan gejala yang muncul klien sesuai dengan teori. Asumsi peneliti dari data pengkajian pada klien ada beberapa yang sesuai dengan pathway dan ada yang tidak sesuai. Ketidaksesuaian dikarenakan klien sudah menjalani kemoterapi kesekian kalinya sehingga beberapa gejala yang ditimbulkan pun berbeda dengan teori. Saat dilakukan pengkajian, klien sangat kooperatif.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan data hasil pengkajian, dapat ditegakkan diagnosa

berdasarkan kondisi klien. Pada klien Ny. Y ditegakkan 3 diagnosa. diagnosa didapatkan sebelum kemoterapi dan setelah kemoterapi. Pada klien ditemukan 2 diagnosa berbeda yang tidak sesuai dengan pathway. Berikut adalah uraian diagnosa yang terdapat pada kedua klien meliputi, diagnosa resiko Infeksi b.d penurunan fungsi kadar limfosit memiliki kriteria mayor dengan data subjektif merasakan sistem imun tubuh menurun dengan akibat dari kondisi yang dihadapi dan data objektif tampak lemas. Sedangkan untuk kriteria minor data objektif yang ditemukan adalah frekuensi napas meningkat, HB menurun.

Diagnosa nausea b.d efek agen farmakologis memiliki kriteria mayor dengan data subjektif mengeluh mual, merasa ingin muntah, tidak berminat makan dan data objektif tidak tersedia. Diagnosa selanjutnya yang ditegakkan adalah risiko defisit nutrisi d.d ketidakmampuan menelan makanan. Diagnosa ini merupakan diagnosa yang tidak sesuai

dengan pathway. Tidak ada kriteria mayor dan minor yang terkait dengan diagnosa tersebut.

Menurut asumsi peneliti terdapat beberapa diagnosa yang muncul pada klien tidak ada pada pathway kemoterapi. Hal tersebut dikarenakan diagnosa yang ditegakkan berdasarkan dengan keadaan klien yang didapatkan saat pengkajian dan juga pemeriksaan fisik.

3. Intervensi keperawatan

Perencanaan Keperawatan adalah sebuah proses penyusunan

berbagai intervensi keperawatan yang dibutuhkan untuk mencegah,

menurunkan, serta mengurangi masalah-masalah klien (Syafriyani,

2019). Perencanaan keperawatan pada klien dilakukan menggunakan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Perencanaan dilakukan setelah semua data yang terkumpul selesai dianalisis dan diprioritaskan. Perencanaan disesuaikan dengan kondisi klien. Perencanaan itulah yang nantinya akan dilakukan kepada klien untuk menyelesaikan masalah dengan efisien. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan kepada klien meliputi observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi.

Intervensi keperawatan antara peneliti yang lakukan memiliki kesamaan dengan jurnal Ridwan dan Nurwanti (2014) setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam, Pasien mau melakukan terapi madu untuk peningkatan kadar limfosit yang dilakukan kemoterapi. Penurunan limfosit dapat terjadi pada pasien yang terkena ca mammae. Tergantung Imunitas tubuh. Menurut Ganguly (2017) dosis efektif untuk penggunaan madu adalah dua sendok makan

yang dikonsumsi tiga kali sehari pada pasien *Ca Mammae* yang menjalani kemoterapi dapat meningkatkan limfosit. Pada penderita *Ca Mammae* peningkatan jumlah limfosit sangat penting mengingat perannya dalam menghambat perkembangan dan pertumbuhan sel sel carcinoma mammae sehingga penggunaan madu dapat dijadikan terapi komplementer untuk meningkatkan jumlah limfosit.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi yang diberikan yaitu memberikan madu saat dilakukan kemoterapi untuk meningkat kadar limfosit saat dilakukan kemoterapi (Alimah, 2017). Berdasarkan implementasi yang dilakukan pasien tampak kooperatif dan dapat mengikuti instruksi dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori Linawati (2019) menyatakan agar tidak terjadi penurunan maka pada saat kemoterapi salah satu terapi komplementer untuk meningkatkan dan menstabilkan sistem kekebalan tubuh diberikan madu. Madu mengandung zat flavonoid dengan senyawa polifenol yang memiliki struktur kimia flavonol, flavon, flavanon, iso flavon, katekin, antosianidin dan kalkan.

Pada saat meminum madu pasien tampak senang, relaks dan nyaman dikarenakan perlahan-lahan klien merasakan efek yang baik pada dirinya setelah meminum madu.

5. Evaluasi

Evaluasi keperawatan merupakan salah satu bagian tahapan proses keperawatan. Evaluasi dilakukan setelah adanya implementasi atas perencanaan keperawatan yang telah ditentukan sebelumnya. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan dalam tindakan keperawatan menjadi

indikator suatu evaluasi yang akan dilakukan (Damanik, 2015).

Evaluasi klien Ny. Y semua masalah keperawatan teratasi sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan oleh peneliti. Pada diagnosa keperawatan ansietas verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku tegang menurun, frekuensi pernapasan menurun, frekuensi tekanan darah menurun. Pada diagnosa nausea nafsu makan meningkat, keluhan mual menurun, perasaan ingin muntah menurun. Pada diagnosa risiko defisit nutrisi porsi makan yang dihabiskan meningkat, nafsu makan membaik. Evaluasi yang dihasilkan sesuai dengan keadaan klien setelah dilakukan implementasi. Hasil evaluasi pada Ny. Y evaluasi setelah dilakukan terapi pemberian madu kadar limfosit saat akan dilakukan kemoterapi meningkat sampai hari ketiga implementasi dari 19.9 % menjadi 37.0 %.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada asuhan keperawatan pada klien Ny. Y dengan *Ca Mamae* melalui pemberian madu untuk peningkatan kadar limfosit yang dilakukan kemoterapi di ruangan Dahlia RSUD Arifin Achmad Kota Pekanbaru, maka disimpulkan :

1. Hasil pengkajian pasien yaitu Ny. Y, dengan diagnosa medis *Ca Mamae*. Klien mengatakan saat setelah kemoterapi nafsu makan menurun, dan makan menjadi tidak habis, minum juga menjadi lebih sedikit. Respon objektif yang didapat klien tampak tegang, lemas dan cemas, frekuensi napas 22x/menit, Tekanan darah 142/82 mmhg, payudara sebelah kanan tampak sudah dilakukan tindakan mastektomi, Pemeriksaan laboratorium didapatkan hemoglobin (Hb) 9.3 g/dL, leukosit 6.49/mm³, hematokrit 35.1 %, trombosit 309.000 /mm³, eritrosit 4.23/mm³, limfosit 19.9%
2. Diagnosa keperawatan yang muncul meliputi: resiko infeksi berhubungan dengan penurunan fungsi kadar limfosit, nausea, dan defisit nutrisi.
3. Perencanaan, menggunakan standar nasional SDKI, SLKI dan SIKI sesuai dengan teori dan diagnosa yang ditegakkan. Intervensi yang dilakukan pada klien sesuai dengan perencanaan yang telah disusun ada modifikasi dengan memberikan madu saat akan dilakukan kemoterapi dan monitor tanda-tanda vital untuk mengukur tindakan keperawatan inovasi
4. Pelaksanaan dari rencana keperawatan, dilakukan modifikasi tindakan pemberian madu yaitu yang disesuaikan dengan kondisi pasien, peralatan di rumah sakit dan kemampuan penulis sebagai perawat. Tindakan inovasi pemberian madu dapat meningkat kadar limfosit dan menstabilkan sistem kekebalan tubuh saat akan dilakukan kemoterapi.
5. Hasil evaluasi terhadap diagnosa keperawatan menunjukkan Diagnosa resiko infeksi teratasi sebagian, diagnosa nausea sudah teratasi sementara diagnosa defisit nutrisi sudah mulai membaik dan teratasi sebagian .
6. Hasil tindakan inovasi pemberian madu, kadar limfosit meningkat dari 19.9 % menjadi 37.0 %.

REFERENSI

- Abbasi, S. H. et al. (2018) 'Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Kanker Payudara dengan Intervensi Inovasi Pemberian Madu terhadap peningkatan jumlah leukosit yang dilakukan kemoterapi Di RSUD AWS 5(3), pp. 623-631. doi: 10.1007/s40615-017-0408-3.
- Amin Huda Nurarif & Hardhi Kusuma. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC. Mediacion.*
- Andarmoyo. 2017. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri.* Jogjakarta: AR-RUZZ. MEDIA
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Donsu, Jenita Doli. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan.* Yogyakarta : Pustaka Baru
- D'silva, F., H., V., & Muninarayanappa, N. 2014, March. *The Effect of Giving Honey on Increasing Lymphocyte Levels in Breast Cancer Patients with Chemotherapy at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Nitte.* University Journal of Health Science, 4, 3541. <http://www.nitte.edu.in/journal/March0/202014/35-41.pdf>
- Hartanto. 2018. *Penerapan madu pada Penderita Kanker Payudara untuk meningkatkan kadar limfosit saat dilakukan kemoterapi Di Rumah Sakit Benowo.* Profesi Pendidikan Ners. Universitas Nahdlatul Ulama
- Surabaya (UNUSA), 2019 dikases dari <http://repository.unusa.ac.id/6068/>
- Irianto, K. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis.* Alfabeta.
- Kosier. 2014. *Rencana Asuhan Keperawatan Edisi 7, Volume 2.* Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Kushariyadi, Setyoadi. 2015. *Terapi Madu Pada Klien Ca Mammae yang dilakukan kemoterapi.* Penerbit: Salemba Medika. Jakarta
- LeMone, P, & Burke. 2018. *Medical surgical nursing : Critical thinking in client care.* (4th ed). Pearson Prentice Hall : New Jersey
- Muttaqin, A. 2018, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Pernapasan,* Jakarta : Salemba Medika
- Muttaqin A. dan Kumala S. (2019). *Asuhan keperawatan perioperatif: konsep, proses, dan aplikasi.* Salemba Medika.
- NANDA. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi. 10* editor T Heather Herdman, Shigemi Kamitsuru. EGC.
- Nurarif, H. K. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-NOC.* (3, Ed.). Jogjakarta: Mediacion publishing.
- Nurman, M. U. H. A. M. M. A. D. (2015). *Perbandingan Efektifitas Madu+ Nacl 0, 9% dengan NaCl 0, 9% saja Terhadap Penyembuhan Luka Gangren pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2015..* Jurnal Keperawatan STIKes Tuanku Tambusai. Hal, 1-11.
- Potter, P.A & Perry A.G. 2014. *Fundamental of Nursing.* Jakarta : EGC
- Reeder, Martin,, Koniak-Griffin. (2014). *Keperawatan maternitas volume 1.* Jakarta : EGC.
- Riskesdas. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia.* Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Safitri, Y. (2019). *Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah, Jeruk Sunkis, Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Yang Mengalamianemia Di Upt Puskesmas Kampar Tahun 2019.* Jurnal Ners, 3(2), 72-83.
- Sibin. (2017). *Pelatihan teknik relaksasi untuk menurunkan kecemasan pada primary caregiver penderita kanker payudara Program Magister Profesi Psikologi Fakultas Psikolog Universitas Gadjah Mada.* Volume 1, no. 3, Desember 2017: 173 - 192 ISSN: 2407-7801
- Smeltzer et al, 2018. *Buku Ajar Keperwata Medikal Bedah.* Jakarta : Buku. Kedokteran EGC.
- Sacher, 2019. *Pengaruh penggunaan tindakan teknik relaksasi nafas dalam, distraksi, gate control, terhadap penurunan sensasi nyeri Ca Mamae di RSUD Labuang Baji Makassar.* Jurnal Ilmiah Kesehatan

Diagnosis. Vol 2 No 2
<http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/401>

- Suwiyoga, K. Januari 2017. *Kanker Payudara: Penyakit Keganasan Fatal yang dapat di Cegah.* Majalah Obstetri dan Ginekologi Indonesia. Volume 31. Nomor 1
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik.* Jakarta : DPP PPNI
- _____. 2019. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan.* Jakarta : DPP PPNI
- _____. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan.* Jakarta : DPP PPNI
- Wahyudi, Andri Setiya dan Abd. Wahid. (2016). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar.* Jakarta: Mitra Wacana Media
- World Health Organization. (2013). *A global Call to Action - World Health Day 2013.* World Health Organization, 1-40.
<https://doi.org/10.1136/bmj.1.4815.882-a>
- Wijaya, Putri. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah 1. Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Winarti, R. Putri, O., Windyastuti, W. 2018. *Pengaruh terapi madu terhadap peningkatan limfosit pada penderita kanker payudara saat dilakukan kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember.* Jurnal Ners Widya Husada, 2018
- Yoshimura. 2019. *Nyeri: Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik. Keperawatan Berbasis Bukti.* Jakarta: Salemba Medika.